

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan sangat mempengaruhi manusia dalam hal berfikir dan berperilaku dimana pikiran dan perilaku tersebut akan membentuk sebuah individu yang berkarakter. Pendidikan yang sering dijumpai yaitu pendidikan pada sebuah pelembagaan pendidikan melalui sekolah dan kelompok belajar.

Proses pendidikan di sekolah merupakan proses dimana adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan peserta didik memahami dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi dalam dunia pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.<sup>1</sup>

Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dengan peserta didik tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru juga memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektifan kepada peserta didik. Adapun peserta didik merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran guru, dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki ketrampilan sosial, serta hasil pencapaian berefektivitas lebih baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum:Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Hlm. 1

<sup>2</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm.339

Seorang guru yang baik adalah yang kelak bisa mengajarkan dan membimbing peserta didiknya hingga memiliki bekal yang memadai untuk menghadapi zamannya. Karena itu, guru saja diharapkan harus bisa berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan, lebih-lebih dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi aspek kehidupan, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar, disamping menguasai materi yang akan diajarkan guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang sebaik-baiknya. Dengan kondisi dan lingkungan belajar yang baik tersebut maka akan menjadikan peserta didik “sang juara”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yang dikutip dari buku dengan judul “Guru yang Menakjubkan” karya Imam Musbikin,<sup>3</sup> jika anda bekerja dilingkungan yang ditata dengan baik, maka lebih mudahlah untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap juara. Dan, sikap juara akan menghasilkan peserta didik yang lebih berhasil.<sup>3</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31-33, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ

<sup>3</sup> Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan*, Jogjakarta: BukuBiru, 2010, hlm. 182

أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣١﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أَسْمَاءَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ  
 قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا  
 كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"<sup>4</sup>

Memahami makna yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 31-35 apabila hal ini dikaitkan dengan profesi guru maka peran guru sebagai seorang pengajar dan pembimbing diharapkan pengajaran dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didiknya bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dan kelak bisa mengantarkan mereka menjadi generasi yang unggul dan mampu memenuhi segala tuntutan zamannya.<sup>5</sup>

Adapun guru agama Islam mempunyai ciri khusus yang melekat sebagai guru yang profesional. Mengajar pendidikan agama merupakan pembelajaran pribadi yang utama yang tentunya memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab guru, selain sebagai pendidik dan pemimpin, juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya. Arti pemimpin disini adalah guru hendaklah selalu memikirkan keberhasilan peserta didiknya, sedangkan tugasnya sebagai pembimbing adalah selalu mengawasi dan membina anak didiknya kepada arah peningkatan kualitas maupun kuantitas keilmuan bagi peserta didik. Dalam tugas pendidikan guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang tidak ringan. Tanggung jawab yang besar ini yang

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jalal, 2010. Hlm.6.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.177

menjadikan guru betul-betul mempunyai kesadaran yang tinggi atas kewajibannya.<sup>6</sup>

Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam pembelajaran, karena guru adalah sosok atau elemen yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah sosok jabatan profesional yang memiliki tugas utama melakukan proses pembelajaran dalam pendidikan formal khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>7</sup>

Tugas guru tidak hanya mengajar untuk sekedar menunaikan tugasnya, akan tetapi juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya dalam pendidikan. guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar ia dapat melakukan fungsinya secara profesional. Keprofesionalan tersebut dapat terbukti dengan kemampuan guru yang dapat mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Selama ini paradigma dan persepsi umum yang melekat dikalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stres. Belum lagi, pekerjaan ini memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Bahkan, terkadang harus mengorbankan waktu santai dengan mesti duduk didepan layar komputer ataupun bergelut dengan beraneka ragam bahan untuk membuat bahan ajar yang inovatif. Ini semua adalah persepsi yang keliru dan harus diluruskan.<sup>8</sup> Bahan ajar materi

---

<sup>6</sup> Bahrudin, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Hlm.197

<sup>7</sup> *Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 3.

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2011, Hlm.15

pembelajaran adalah segala hal yang digunakan oleh para guru atau para peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar bisa berupa kaset, video, CD-Room, kamus, buku bacaan, buku kerja, atau fotokopi latihan soal. Bahan ajar juga bisa berupa koran, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu, atau juga diskusi antar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati, terdapat masalah, baik yang berkenaan dengan aspek kinerja guru rumpun PAI dalam mengelola pembelajaran kurikulum, maupun proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Keadaan tersebut menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran rumpun PAI. Rendahnya hasil belajar PAI bukan saja dilihat dari prestasi, tapi juga aspek pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

Perbaikan kinerja guru di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati menurut kepala sekolah dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi, baik melalui pelatihan atau dengan kebijakan penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 merupakan suatu tantangan, dimana lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab mengembangkan kurikulumnya. Sementara perbaikan pada aspek pembelajaran merupakan sesuatu yang mesti didukung oleh perbaikan kompetensi guru dan perbaikan kurikulum.<sup>9</sup>

Melihat permasalahan tersebut di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan bahan ajar yang diharapkan agar dapat membangkitkan semangat belajar dan peserta didik menjadi mudah dalam belajar. Maka dari itu saya tertarik untuk membuat skripsi dengan Judul “ Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Bahan Ajar Kelas XI di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Tahun Pelajaran 2016-2017 ”.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Bapak Drs. Adib Al Arif M. Ag Kepala sekolah Tanggal 03 Agustus 2016

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada masalah strategi guru dalam mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Winong Pati. Pengembangan bahan ajar yang dimaksud disini adalah mengembangkan materi yang sudah ada, agar materi dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuannya. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga guru dituntut untuk dapat membuat strategi dalam mengembangkan bahan ajar. Karena di dalam bahan ajar terkandung informasi-informasi yang mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di MA Tarbiyatul Banin, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak dalam pengembangan bahan ajar kelas XI di MA Tarbiyatul Banin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi Aqidah Akhlak dalam pengembangan bahan ajar Kelas XI di MA Tarbiyatul Banin ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan pada MA Tarbiyatul Banin, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an hadits kelas XI di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang strategi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar di MA Tarbiyatul Banin. Dan hasil penelitian ini akan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Praktis

- a. Peneliti: Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dan menjadi bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
- b. Pendidik: Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan guru di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati akan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan maupun inovasi strategi dalam pembelajaran.
- c. Peserta didik: Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan guru di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati mampu mengimplementasikan bahan ajar sehingga peserta didik lebih nyaman dan mudah memahami ketika proses pembelajaran.